

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik atau siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Pada dasarnya pendidikan memberikan kita pengetahuan bagaimana bersikap, bertutur kata dan mempelajari perkembangan sains yang pada akhirnya bisa dimanfaatkan untuk khlayak banyak. Pendidikan merupakan proses secara sadar dalam membentuk siswa untuk mencapai suatu perkembangan, menuju tingkat kedewasaan rohani maupun jasmani. Dalam hal ini proses pendidikan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anak. Oleh karena itu pendidikan memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku atau tingkah laku seseorang.

Perkembangan Globalisasi semakin meningkat dan secara pesat, membuat anak mudah terpengaruh dengan perkembangan-perkembangan yang membuat ada saat ini. Dalam konteks ini ada dua dampak yang disebutkan oleh perkembangan global saat ini yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yang didapatkan oleh anak-anak dan dunia pendidikan pada umumnya yaitu semakin berkembangnya dunia pendidikan dan semakin terjaminnya mutu dan kualitas suatu pendidikan. Perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif pada anak-anak dan dunia pendidikan, diantaranya yaitu anak menganggap google adalah yang paling mengerti dan yang paling benar untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang mereka hadapi, anak kurang bisa menyaring informasi

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 1

yang ia dapatkan dari internet. Menurutnya moral seseorang siswa, dan terancamnya kemurnian tujuan dalam pendidikan.

Pelaksanaan proses pendidikan tidak selalu berjalan dengan apa yang selalu diharapkan, tidak dapat kita pungkiri dalam pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran terdapat penyimpangan-penyimpangan. Penyimpangan yang terjadi dalam lingkup pelaksanaan didominasi dari aspek sosial. Hal ini karena kurang adanya pembinaan secara terkontrol dan berkelanjutan (kontinu). Oleh sebab itu, maka perlu adanya upaya penanaman etika terdapat para peserta didik, dengan harapan agar dapat meminimalisir dan mencegah adanya penyimpangan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan begitu dalam usaha penanaman etika bagi peserta didik ini kiranya mampu meminimalisir adanya penyimpangan-penyimpangan tersebut.

Penanaman etika adalah upaya yang sangat baik, dan merupakan langkah dasar yang sangat penting bagi seluruh manusia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Penanaman etika pada manusia juga dapat mendorong manusia untuk mengamalkan ilmu pengetahuan, sosial dan mengaktualisasikan iman dan takwanya dalam kehidupan masyarakat. Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini.² Dengan usaha pembiasaan dengan hal-hal yang baik sangat dianjurkan bahkan diperintahkan dalam agama islam.

Problematika yang dihadapi sekarang bukan hanya tentang bagaimana cara mencerdaskan peserta didik saja. Tetapi suatu sekolah harus mampu menanamkan etika pada pesera didik. Etika sangat berperan penting bagi suatu aturan atau norma yang digunakan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, setiap orang yang berada

² Ida Suryani Wijaya, Jurnal Fenomena Jilid 4, "*Etika Berbusana Mahasiswa Stain Samaribda*". Vol.IV No. 1, 2012, h. 80

di lingkungan sekolah harus mampu menanamkan etika pada peserta didik menuju pada kebiasaan yang sesuai dengan aturan norma yang berlaku.

Istilah lain yang berdekatan etika ialah moral, dan akhlak yang sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia, bahkan terkadang keinginannya berjalan seiringan. Menurut Yunahar Ilyas, perbedaan etika, akhlak dan moral terletak pada standar masing-masing. Etika standarnya pertimbangan akal dan pikiran, akhlak standarnya al-Qur'an dan Sunnah, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.³

Seiring dengan perkembangan teknologi, menjadi pengaruh dalam mengubah pola hidup dan kebiasaan remaja-remaja saat ini. Ketika memasuki masa remaja mereka akan menjadi orang yang haus dalam keingintahuan. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses informasi memudahkan mereka dalam berlomba-lomba untuk menjadi remaja yang *Uptodate dan fashionable*. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis.⁴ Remaja berusaha bersikap sesuai dengan norma kelompok mereka walaupun terkadang bertentangan dengan norma yang ada. Apabila pada dasarnya masa remaja merupakan suatu masa yang dimana mereka ragu-ragu terhadap kaidah-kaidah dan ketentuan ajaran agama yang dianutnya, keraguan dan kebimbangan tersebut mungkin menjadi pilihan akan patuh terhadap kewajiban-Nya atau malah justru menentang-Nya. Asas remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak menetap. Disamping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif apa lagi di era yang semakin canggih dan moderen.⁵ Dalam bersikap mereka sesuai dengan norma-norma kelompok walaupun

³ Yunayar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2004), h.3

⁴ Firdaus, Jurnal Al-Dzikra, "*Membentuk Pribadi Berakhlakul karimah secara psikologis*". Vol.XI No. 1, 2017, h. 59

⁵ Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya : Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free sex dan Pemecahannya*, (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 54

terkadang yang mereka lakukan itu membuat pertentangan antara keluarga dan anak-anak karena tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat.

Islam merupakan pedoman etika bagi pemiliknya, dengan harapan agar dapat mewujudkan nilai yang sempurna. Oleh karena itu, Islam bukan hanya agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan saja (*habbluminallah*), akan tetapi juga mencakup pedoman yang utuh dan menyeluruh bagi umat islam. Maka tidak ada hal yang tidak terbatas dalam ajaran islam, termasuk dalam etika berpakaian.⁶

Menutup aurat dengan busana dan merasa malu karena tidak berpakaian adalah tabiat dan fitrah yang melekat pada diri manusia, ia bukanlah sekedar kebiasaan lingkungan atau tradisi sebuah daerah seperti yang sering didengung-dengung oleh sebagian orang. Akan tetapi ia sebuah perasaan yang tertanam dalam jiwa manusia, ia tidak ridha jika auratnya terbuka di hadapan manusia, dan orang yang tidak merasa sungkan melakukan hal itu berarti ia telah kehilangan rasa malu, fitrahnya sudah rusak, ia menyalahi tradisi kebiasaan baik orang banyak atas dasar itulah, islam hadir dan memerintahkan bagi seorang muslim menutup auratnya agar tidak tersingkap oleh mata publik, bahkan mengajak untuk selalu menutup aurat walaupun di tempat sepi, sebagai bentuk penghormatan sebagai pribadi yang memiliki silsilah adamiyah, juga untuk membedakan dirinya dengan binatang.⁷

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَائِلَ تَقِيكُمْ الْحَرَّ
وَسَرَائِلَ تَقِيكُمْ بِأَسْكُمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

Allah berfirman, “*Dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara dari panas dan pakian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan.* (Q.S. An-Nahl : 81)

⁶ Husein Sahib, *Jilbab Menurut al-qur'an dan sunnah*, (Jakarta : Mizan, 1983), h. 18

⁷ Syaikh Abdul Wahab Abdussalam Thawilah, *Adab Berpakaian dan Berhias*, (Jakarta : pustaka Al-kautsar, 2014), cet ke-1, h.2

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ
 آيَةِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Allah juga berfirman, "Wahai Bani Adam, Sungguh kami telah menurunkan kepadamu pakain untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat." (Al-A'raf : 26)

Pakaian adalah nikmat dan anugerah Allah yang besar diberikan kepada hamba-hamba-Nya, Allah memuliakan mereka dengan pakaian tersebut, sebab ia dapat menutupi dan melindungi anggota tubuhnya, menghadirkan keindahan, karena itu kebutuhannya kepada pakaian merupakan hal pokok yang harus terpenuhi. Pakaian dari sudut pandang akal dan syariat adalah baik.⁸ Adapun syarat-syarat yang harus terpenuhi dalam berpakaian adalah menutupi seluruh tubuh selain yang dikecualikan, tidak transparan, tidak ketat sehingga membentuk tubuh pemakai, tidak menyerupai pakain lawan jenis.

Masa kebebasan dan modern mulai muncul dengan adanya pola pikir manusia yang menjadikan pakaian sebagai status sosial, simbol, sebuah ideologi yang hidup pada masa sekarang ini. hal ini yang kemudian menjadi acuan seseorang bisa diterima pada sebuah golongan tertentu. Pada kenyataannya kebebasan ini justru menjadi semakin bebas. Pendidikan yang sejatinya sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga menjadikan manusia menjadi seorang yang bermartabat dan moral, seakan menjadikan manusia menjadi seorang yang bermartabat dan bermoral, seakan luntur dengan munculnya kebebasan ini dari sistem pendidikan dan dari realita masyarakat.

Lembaga pendidikan Berhubungan dengan hal tersebut, maka adalah tempat yang penting, karena dalam lembaga pendidikan peserta didik mendapatkan pembelajaran tentang Pendidikan Agama Islam yang

⁸ Ibid hal., 3

dapat membentuk siswa dengan etika berpakaian yang baik. Lembaga pendidikan diharapkan mampu meminimalisir tindakan penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik dan dapat mengarahkan nilai dan moral

Hal ini sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 menyebutkan bahwa :

*pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*⁹

Prinsip berpakaian dalam Islam dikenalkan oleh seseorang sebagai ungkapan ketaatan dan ketundukan kepada Allah, karena itu berpakaian bagi orang muslim maupun muslimah memiliki nilai ibadah. Oleh karena demikian dalam berpakaian seseorang harus mengikuti aturan yang ditetapkan Allah dalam Alquran dan as-sunnah. dalam berpakaian seorang pun tidak dapat menentukan kepribadian secara mutlak, akan tetapi sedikit dari pakaian yang digunakan akan tercermin kepribadiannya dari sorotan lewat pakainya.

Sekolah Sekarang banyak yang keluar dari pada jalurnya, dan cenderung ketat dan transparan. Sebabnya pun banyak, mulai dari lingkungan sekitar yang berawal dari media elektronik, dan menjadikan pakaian yang ketat dan sekarang menjadi trend bagi kalangan pelajar. Lalu jika ia belajar dari contoh berbusana ala media elektronik yang telah kita ketahui, banyak dampak negatif yang dapat merusak pelajar itu sendiri.

⁹ undang-undang republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3

Etika berpakaian sangat erat kaitanya dengan permasalahan akhlak. Untuk mewujudkan etika berpakaian yang benar harus dibarengi dengan akhlak. MTsN 1 Lamongan salah satu yang menyelenggarakan pendidikan yang berkewajiban untuk membimbing dan mengajarkan peserta didik (siswa) dalam pengetahuan termasuk dalam menerapkan etika berpakaian yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Akhlakul karimah dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti dan moral. Ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela. Namun, pada pernyataannya dilapangan. Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Dari pembinaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rasul-Nya hormat kepada ibu bapak dan sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha-usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Peneliti membaca beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya difokuskan pada aspek etika berpakaian.

Berdasarkan dari pengamatan awal melalui observasi dan wawancara akan dilakukan peneliti di MTsN 1 Lamongan, penulis melihat bahwa pertama, beberapa siswa dalam penggunaan pakaian ketika berada dalam lingkungan sekolah, masih terdapat menggunakan pakaian yang sempit dan kecil sehingga memperlihatkan lekuk tubuh di depan umum. Hal lain yang terjadi bahwa dalam penggunaan rok pada siswa yang sedikit ketat. Kedua, dikarenakan itu merupakan kesalahan, maka siswa akan mendapatkan sanksi (hukuman). Ketiga, mengawasi para siswa

ketika berada di luar kelas dan mengajarkan lagi bagaimana pakaian yang seharusnya boleh digunakan, itu sangat penting untuk membina etika berpakaian siswa salah satunya yang dilakukan oleh guru tidak hanya guru aqidah saja, tapi siapa yang berada dilingkungan tersebut harus memberikan contoh yang baik dalam berpakaian (seragam) di MTsN 1 Lamongan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian seyogyanya berisikan penjelasan mengenai aspek-aspek seperti apa yang menjadi pusat perhatian yang nantinya akan dijawab tuntas melalui penelitian. Oleh karena itu, penelitian di sini akan mengambil fokus penelitian terhadap aspek-aspek berikut ini :

1. Bagaimana Implementasi etika berpakaian bisa mencerminkan akhlakul karimah di MTsN 1 Lamongan?
2. Bagaimana faktor-faktor penghambat dalam menanamkan etika berpakaian di MTsN 1 Lamongan?
3. Bagaimana upaya yang di lakukan warga sekolah dalam menanamkan etika berpakaian peserta didik di MTsN 1 Lamongan ?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan agar menumbuhkan dan mengembangkan budaya berpakaian yang baik. Selaian itu penelitian bertujuan untuk :

1. Ingin mengetahui Implementasi Etika berpakaian bisa mencerminkan akhlakul karimah di MTsN 1 Lamongan.
2. Ingin Mengetahui hambatan dalam menanamkan etika berpakaian di MTsN I Lamongan.
3. Bagaimana upaya yang di lakukan sekolah dalam menanamkan etika berpakaian peserta didik di MTsN 1 Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan pada program strata satu (SI) Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

2. Sebagai sumbangan pemikiran penulis bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lamongan
3. Menanamkan khazanah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam dunia pendidikan yang berkenan dengan pentingnya memahami dan menguasai ilmu mendidik dengan lebih baik tanpa harus menggunakan kekerasan.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada pada judul skripsi “ Implementasi Etika Berpakain peserta didik dalam mencerminkan Akhlakul Karimah di MTsN 1 Lamongan”. Berikut defisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan, penenrapan¹⁰. Implementasi merupakan salah satu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.

Selain itu implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh baik individu-individu atau pejabat-pejabat, atau kelompok-kelompok pemerintahan atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Disamping itu, implementsai sebuah tindakan atau proses gagasan yang sudah disusun dengan begitu cermat dan detail.

2. Etika

Etika secara etimologi, etika berasal dari bahasa yunani, yakni ethos. Dalam bentuk tunggal, ethos bermakna tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat akhlak, perasaan, dan cara berfikir.¹¹ menurut Bertens ada dua pengertian etika yaitu sebagai praktis dan sebagai refleksi, sebagai praktis, etika berarti nilai-nilai dan

¹⁰ Suharso, Ana Retnoningsih, *kamus Besar Bagasa Indonesia*, h.178.

¹¹ Abdullah Idi, Safarina Hd, *Etika Pendidikan Keluarga Sekolah Masyarakat* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 2

norma-norma moral yang baik yang dipraktikan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral dan moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.¹²

3. Berpakaian

Busana adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh manusia yang tabu untuk diperlihatkan oleh orang banyak. Didalam kamus umum bahasa Indonesia, busana sendiri diartikan sebagai pakaian yang indah.¹³

Pakaian adalah salah satu ciri peradaban manusia sebagai makhluk terhormat dalam kehidupan, berbeda dengan makhluk lain seperti hewan, bagi hewan pakaian tidaklah masalah (berpengaruh) dalam kehidupannya. Orang yang memakai pakain baik itu pakaian daerah, ataupun pakaian yang modern terlihat lebih menarik dan terlihat lebih indah, dengan berpakaian orang akan lebih mudah berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

4. Akhlakul karimah

Akhlakul Karimah adalah segala tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, Akhlakul Karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, akhlak yang baik (mahmudah) yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam control ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat seperti, sabar, tawadhu (rendah hati), dan segala yang bersifat baik.¹⁴

Maka akhlakul karimah dapat diartikan sebagai tingkah laku yang terpuji atau prilaku yang baik yang menjadi tanda kesempurnaan dan sebagai control diri yang membawa nilai positif bagi kita sendiri

¹² K. Bertenz, *Etika* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 12

¹³ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 197

¹⁴ Atang Abdul Hakim, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung : Rosda Karya, 2007), h.200

ataupun bagi orang disekitar kita. Tujuan dari mengenakan pakaian adalah untuk menutupi aurat, sedangkan menggunakan busana muslim untuk menghindari adanya fitnah asalkam pakaian yang dikenakan oleh wanita itu harus longgar dan luas.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar lampiran, halaman absrak.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagaian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut :

Bab I :Berisi pendahuluan yang didalamnya memuat konteks penelitian, fokus Penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan Sistematika pembahasan.

Bab II :Berisi kajian pusata yang mebahas Implementasi

Bab III :Berisi metode penelitian yang membahas rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV :Hasil penelitian, teridiri dari diskripsi data, temuan penelitian dan Analisis data.

Bab V :Pembahasan berisi tentang hasil temuan penelitian.

Bab VI:merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisis pedoman

wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, forum konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.